

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dan memiliki sumber daya manusia yang banyak sehingga memerlukan lahan untuk ditempati serta sarana dan prasana yang menunjang tempat suatu wilayah tertentu. Kota senantiasa berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Heterogenitas yang merupakan unsur pembangun kota memungkinkan kemajuan itu terjadi. Kota Bandung adalah salah satu kota yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Kemajuan suatu kota dapat dilihat dari sistem transportasi yang berkembang untuk memenuhi mobilitas masyarakat, namun sebagaimana kota berkembang tentu perlu adanya perluasan lahan yang menunjang serta sistem transportasi yang baik.

Kereta api merupakan salah satu sarana transportasi yang penting dalam sistem perkotaan guna menunjang akses untuk menjangkau suatu kawasan tertentu. Oleh karena itu pelaksanaannya harus efisien dan tidak mengganggu arus lalu lintas sehingga berjalan tertib, aman, dan lancar. Permasalahan yang dihadapi yaitu terlambatnya kereta api sehingga masyarakat kerap kali menggunakan mobil pribadi untuk aktivitas sehari-hari. Kereta api adalah salah satu jenis angkutan untuk mengangkut penumpang dan barang. Sarana ini mempunyai kedudukan yang sangat penting di masyarakat, karena merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pergerakan atau mobilitas penduduk di suatu kota itu dalam rangka melangsungkan kegiatan masyarakat sehari-hari.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Perkeretaapian, sarana kereta api adalah segala sesuatu yang dapat bergerak di jalan rel yang terdiri atas lokomotif, kereta, gerbong, dan peralatan khusus. Lokomotif adalah sarana perkeretaapian yang memiliki penggerak sendiri yang bergerak dan digunakan untuk menarik dan/atau mendorong kereta, gerbong, dan/atau peralatan khusus. Kereta adalah sarana perkeretaapian yang ditarik dan/atau didorong lokomotif atau mempunyai penggerak sendiri yang digunakan untuk mengangkut orang, sedangkan gerbong adalah sarana perkeretaapian yang ditarik dan/atau didorong lokomotif digunakan

untuk mengangkut barang. Peralatan khusus adalah sarana perkeretaapian yang tidak digunakan untuk angkutan penumpang atau barang, tetapi untuk keperluan khusus, misalnya: kereta penolong, kereta derek, kereta ukur, dan kereta pemeliharaan jalan rel.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Perkeretaapian, prasarana perkeretaapian adalah jalur kereta api, stasiun kereta api, dan fasilitas operasi kereta api agar kereta api dapat dioperasikan. Jalur kereta api adalah jalur yang terdiri atas rangkaian petak jalan rel yang meliputi ruang manfaat jalur kereta api, ruang milik jalur kereta api, dan ruang pengawasan jalur kereta api, termasuk bagian atas dan bawahnya yang diperuntukkan bagi lalulintas kereta api. Stasiun kereta api adalah tempat pemberangkatan dan pemberhentian kereta api. Fasilitas operasional sarana kereta api merupakan unsur penting dalam kelangsungan pengoperasian kereta api.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2007 Tentang Perkeretaapian, jalan rel merupakan satu kesatuan konstruksi yang terbuat dari baja, beton, atau konstruksi lain yang terletak di permukaan, di bawah, dan di atas tanah atau bergantung beserta perangkatnya yang mengarahkan jalannya kereta api. Saat ini jaringan prasarana jalan rel kereta api di Pulau Jawa melayani berbagai kelas penumpang, yaitu: penumpang ekonomi, penumpang bisnis, dan penumpang eksekutif dengan beragam jarak perjalanan. Jarak layanan angkutan kereta api meliputi layanan angkutan jarak pendek, layanan angkutan jarak sedang, dan layanan angkutan jarak jauh.

Layanan angkutan jarak pendek adalah layanan angkutan kereta api untuk penumpang dan atau barang dalam suatu wilayah daerah operasi dengan jarak maksimum 150km. Layanan angkutan jarak sedang adalah layanan angkutan kereta api untuk penumpang atau barang dalam satu atau antar-wilayah daerah operasi dengan jarak antara 151km sampai 450km. Sedangkan layanan angkutan jarak jauh adalah layanan angkutan kereta api untuk penumpang atau barang dalam satu atau antar-wilayah daerah operasi dengan jarak lebih dari 450km.

Daerah Operasi II Bandung atau disingkat dengan Daop 2 Bandung atau Daop II BD adalah salah satu daerah operasi perkeretaapian Indonesia, di bawah lingkungan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yang berada di bawah Direksi PT

Kereta Api Indonesia dipimpin oleh seorang *Vice President* (VP) yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direksi PT Kereta Api Indonesia.

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengevaluasi waktu perjalanan terhadap kinerja perjalanan kereta api. Penelitian ini juga diharapkan untuk menemukan solusi untuk menekan penggunaan mobil pribadi agar tercipta sistem transportasi yang baik.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. mengidentifikasi ketepatan jadwal waktu kedatangan dan keberangkatan Kereta Api Rel Diesel (KRD) Bandung-Cicalengka;
2. membandingkan grafik perjalanan Kereta Api Rel Diesel (KRD) Bandung-Cicalengka yang ada dan realisasinya;
3. menentukan solusi alternatif peningkatan kinerja kereta api.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah:

1. studi perjalanan kereta api (KA) Bandung-Cicalengka;
2. kereta api yang ditinjau adalah KRD Bandung-Cicalengka;
3. ruas jalan rel yang dipelajari adalah Bandung-Cicalengka termasuk stasiun sepanjang ruas tersebut;
4. waktu survei 1 bulan (Senin, Kamis, Sabtu).

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam Tugas Akhir dijabarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Studi Literatur, berisi teori-teori yang menunjang penelitian mengenai studi perjalanan kereta api.

Bab III Metode Penelitian, berisi penjelasan tentang metode yang dipakai untuk menganalisis serta metode pengumpulan data yang selanjutnya disajikan dalam diagram alir penelitian.

Bab IV, Analisis Data, berisi penyajian data hasil survei perjalanan kereta api Bandung–Cicalengka serta menganalisis hambatan terhadap waktu perjalanan.
Bab V, Kesimpulan dan Saran, berisi kesimpulan yang diperoleh dari analisis data dan saran untuk penelitian selanjutnya.

